

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (Gusriani *et al.*, 2024). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara dua variabel yang dapat diukur secara numerik, yaitu metode *Discovery Learning* sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Tang *et al.*, 2025), sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha melihat sejauh mana metode pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa secara statistik.

Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh bersifat objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara matematis menggunakan teknik regresi atau korelasi untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian diharapkan mampu menunjukkan arah dan tingkat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti melakukan generalisasi hasil penelitian, sehingga temuan tidak hanya berlaku bagi responden penelitian, tetapi juga dapat menjadi gambaran bagi kondisi serupa di sekolah lain, khususnya dalam konteks pembelajaran akidah akhlak di lingkungan pendidikan Islam (Lubis & Kurniawan, 2025).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang dipilih untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini direncanakan berlangsung di SMP Muhammadiyah Watukelir, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, karena sekolah tersebut dinilai mendukung penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Waktu penelitian merupakan periode yang digunakan peneliti untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMP Muhammadiyah Watukelir. Kegiatan penelitian diawali pada bulan Februari 2026 dengan penyusunan instrumen penelitian dan pengajuan izin penelitian. Selanjutnya, pada bulan April 2026 dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, penyebaran angket kepada responden dilaksanakan pada akhir bulan April 2026. Adapun pengolahan data, analisis hasil penelitian, serta penyusunan laporan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 hingga penelitian selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data dalam sebuah penelitian. Populasi mencakup keseluruhan individu yang akan diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian

menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Fahrozi et al., n.d.).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Watukelir tahun ajaran 2025/2026. Populasi ini dipilih karena seluruh peserta didik pada jenjang tersebut mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu semua siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir.

Adapun jumlah populasi yang ditetapkan oleh peneliti sebanyak 120 siswa, yang terdiri dari 62 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan. seluruh populasi tersebut diambil dari keseluruhan siswa kelas IX, Pembagian program ini menunjukkan adanya variasi kemampuan dan latar belakang akademik yang dapat memperkaya gambaran populasi secara keseluruhan. Dengan populasi yang besar dan beragam tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan representatif terkait penerapan metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 120 siswa. Jumlah ini mencakup seluruh peserta didik di SMP Muhammadiyah Watukelir yang menjadi objek penelitian secara keseluruhan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data penelitian dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel harus benar-benar mewakili populasi (representatif) agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi untuk dianalisis, sehingga temuan penelitian dapat memberikan gambaran mengenai kondisi populasi secara keseluruhan (Ramadani et al., 2025).

Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan tingkat kedewasaan berpikir dan pengalaman belajar siswa. Menurut (Batara et al., 2025), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti., *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti memiliki pertimbangan khusus mengenai siapa saja yang dianggap paling mengetahui informasi atau memiliki karakteristik relevan dengan penelitian. Dengan demikian, sampel tidak dipilih secara acak, tetapi dipilih secara sengaja (*purposive*) agar dapat memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sukriah et al., 2024).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel penelitian difokuskan pada kelas IX, karena pada jenjang ini siswa telah memiliki pemahaman

yang lebih matang terhadap materi akidah akhlak serta telah mengalami berbagai metode pembelajaran sebelumnya. Selain itu, siswa kelas IX dinilai lebih stabil dalam memberikan jawaban pada instrumen angket, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, dari total populasi sebanyak 120 siswa, proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* melalui pengelompokan berdasarkan karakteristik tertentu seperti tingkat kematangan berpikir serta relevansinya dengan tujuan penelitian (Mardhiyah et al., 2025).

Tabel 3. 1 Tabel Sampel

no	kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah sampel
1.	IX A	10	10	20
2.	IX B	11	9	20
3.	IX C	9	11	20
4.	IX D	12	8	20
Total		42	38	80

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel (X) Metode *Discovery Learning*

a. Metode Pengumpulan Data

Angket / Kuisisioner

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Adipradana & Kholidya, 2025). Angket merupakan teknik pengumpulan data berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diisi oleh

responden untuk memperoleh data secara efisien. Dalam penelitian kuantitatif, angket umumnya menggunakan skala Likert agar data dapat diukur secara numerik dan dianalisis secara statistik..

Pengumpulan data untuk variabel X dilakukan menggunakan angket skala Likert sebagai instrumen utama (Noviana & Santoso, 2024). Angket disusun berdasarkan enam tahapan *Discovery Learning* dan diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran untuk mengukur tingkat penerapan metode tersebut berdasarkan pengalaman dan persepsi siswa. Dengan menggunakan skala Likert, data yang diperoleh dapat diukur secara kuantitatif, terstruktur, dan dianalisis secara statistik. Adapun pedoman penskoran yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh skor 4.
- b) siswa yang menjawab setuju memperoleh skor 3.
- c) siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh skor 2.
- d) siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh skor 1.

Dengan sistem skoring ini, peneliti dapat mengonversi respons siswa menjadi data numerik yang selanjutnya dapat diolah secara statistik untuk menilai tingkat pelaksanaan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Definisi Konseptual

Secara konseptual, metode *discovery learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat belajar melalui proses menemukan pengetahuan sendiri. Siswa

memperoleh pemahaman melalui kegiatan eksplorasi, manipulasi informasi, pengamatan, dan analisis terhadap data sehingga menghasilkan pengetahuan baru melalui proses penemuan mandiri. Dalam perspektif ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mencari, menggali, dan membangun makna berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami (Dahlan et al., 2025).

Proses penemuan tersebut membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam mengonstruksi pengetahuan, bukan sekadar menerima penjelasan guru (Salamah & Prasetyono, 2025). Dengan demikian, *discovery learning* tidak hanya menekankan hasil akhir pembelajaran, tetapi lebih pada proses berpikir yang terjadi saat siswa mencari jawaban, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan.

c. Definisi operasional

Secara operasional, variabel X diukur berdasarkan enam tahapan utama *Discovery Learning*: (a) stimulasi, (b) identifikasi masalah, (c) pengumpulan data, (d) pengolahan data, (e) verifikasi, dan (f) generalisasi. Setiap tahap dijabarkan menjadi item pernyataan dalam angket yang menggambarkan pelaksanaan metode tersebut dalam pembelajaran akidah akhlak. Seluruh item menggunakan skala likert

1–4 sehingga persepsi siswa dapat diubah menjadi data numerik yang mudah dianalisis. Dengan demikian, pengukuran variabel X dilakukan secara sistematis dan konsisten sesuai prinsip *discovery learning*.

d. Kisi-kisi instrumen

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Metode *Discovery Learning*

No	Indikator	Jumlah Soal
1.	Stimulasi	1,2
2.	Identifikasi masalah	3,4
3.	Pengolahan data	5,6
4.	Pengumpulan data	7,8
5.	Verifikasi	9,10,11
6.	generelisasi	12,13,14,15

e. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Ulfah et al., 2025). Validitas merupakan tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur sesuai dengan indikator penelitian.

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan membandingkan nilai r-hitung dan r-tabel pada taraf signifikansi 5%. Butir pernyataan yang memiliki nilai r-

hitung > r-tabel dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Rumus validitas *product moment pearson* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = nilai korelasi product moment (validitas butir)

N = jumlah responden

X = skor setiap item

Y = skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

(Allmunafis, 2025)

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya ketika digunakan berulang pada kondisi yang sama (Zayrin et al., 2025).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$. Instrumen yang reliabel menghasilkan data

yang stabil dan konsisten sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam analisis serta penarikan kesimpulan penelitian. Rumus reabilitas yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

α = nilai reliabilitas *Cronbach Alpha*

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum Si^2$ = jumlah varians setiap butir

St^2 = varians total

Instrumen dinyatakan reliabel jika $\alpha \geq 0,70$

(Mahkotawati et al., 2025)

2. Variabel (Y) Minat Belajar Siswa

a. Metode Pengumpulan Data

Angket / Kuisioner

Angket merupakan instrumen pengumpulan data berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden sesuai kondisi atau pendapat mereka. Dalam penelitian kuantitatif, angket umumnya menggunakan skala Likert agar data dapat diukur secara numerik dan dianalisis secara statistik.

Pada variabel minat belajar, angket disusun berdasarkan empat indikator, yaitu perhatian, perasaan senang, keterlibatan aktif, dan dorongan untuk belajar. Angket diberikan setelah proses pembelajaran selesai agar

jawaban siswa mencerminkan pengalaman belajar mereka secara langsung (Qoyyimah, 2025) . Adapun pedoman penskoran yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh skor 4.
- b) siswa yang menjawab setuju memperoleh skor 3
- c) siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh skor 2
- d) siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh skor 1.

b. Definisi Konseptual

Secara konseptual, minat belajar adalah kecenderungan psikologis seseorang untuk memperhatikan, merasa senang, dan terlibat dalam aktivitas belajar secara berkelanjutan (Rendiyono, 2025). Minat muncul karena dorongan intrinsik yang membuat siswa belajar dengan kesadaran, bukan karena paksaan. Dalam pembelajaran, minat menjadi faktor penting karena menentukan kualitas perhatian, partisipasi, dan antusiasme siswa terhadap materi.

Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih fokus, aktif, dan tidak mudah bosan, sedangkan siswa dengan minat rendah biasanya pasif dan kurang terlibat. Oleh karena itu, minat belajar perlu diperhatikan dalam proses pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menuntut pemahaman nilai moral dan spiritual secara mendalam.

c. Definisi Operasional Variabel (Y) Minat Belajar Siswa

Secara operasional, minat belajar diukur melalui empat indikator utama: (a) perhatian, (b) rasa senang, (c) keterlibatan aktif, dan

(d) keinginan untuk belajar lebih lanjut (Mutmainah et al., 2025). Setiap indikator dijabarkan ke dalam item pernyataan angket skala Likert. Indikator perhatian mencerminkan fokus siswa saat mengikuti pelajaran, rasa senang menggambarkan antusiasme terhadap pembelajaran Akidah Akhlak, keterlibatan aktif menunjukkan partisipasi siswa dalam aktivitas kelas, dan keinginan belajar lebih lanjut menggambarkan motivasi untuk memperdalam materi. Dengan instrumen ini, kecenderungan psikologis siswa dapat dikonversi menjadi data kuantitatif yang terukur.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Jumlah soal
1.	Perhatian terhadap pelajaran	16,17
2.	Perasaan senang terhadap pembelajaran	18,19,20
3.	Keterlibatan aktif dalam pembelajaran	21,22,23
4.	Keinginan untuk belajar lebih lanjut	24,25,26,27,28,29,30

e. Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur sesuai dengan indikator penelitian (Ulfah et al., 2025).

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan membandingkan nilai r-hitung dan r-tabel pada taraf signifikansi 5%. Butir pernyataan yang memiliki nilai r-hitung > r-tabel dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Rumus validitas product moment pearson sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = nilai korelasi *product moment* (validitas butir)

N = jumlah responden

X = skor setiap item

Y = skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

(Allmunafis, 2025)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya ketika digunakan berulang pada kondisi yang sama (Zayrin et al., 2025).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel

apabila nilai $\alpha \geq 0,70$. Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang stabil dan konsisten sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam analisis serta penarikan kesimpulan penelitian. Rumus reliabilitas cronbach alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

α = nilai reliabilitas *Cronbach Alpha*

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum Si^2$ = jumlah varians setiap butir

St^2 = varians total

Instrumen dinyatakan reliabel jika $\alpha \geq 0,70$

(Mahkotawati et al., 2025).

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data variabel discovery learning dan minat belajar siswa melalui perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, serta distribusi frekuensi. Untuk memudahkan interpretasi hasil, skor responden dikategorikan ke dalam lima tingkat, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah (Wangsih, 2026). Kategorisasi dilakukan berdasarkan skor minimum dan maksimum instrumen yang terdiri atas 15 butir pernyataan dengan skala Likert 4 poin, sehingga diperoleh skor minimum 15 dan skor maksimum 60. Selanjutnya, rentang skor dibagi menjadi lima kategori dengan interval kelas

sebesar 9. Adapun statistik inferensial digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa melalui analisis regresi linear sederhana. Analisis ini menghasilkan koefisien regresi, nilai signifikansi (p-value), dan persamaan regresi yang digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 3. 4 Kategori Skor

Kategori	Skor
52 - 60	Sangat Tinggi
43 – 51	Tinggi
34 – 42	Cukup
25 – 33	Rendah
15 - 24	Sangat Rendah

F. Uji Prasyarat

Sebelum uji hipotesis dilakukan, data penelitian harus memenuhi uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data layak diolah dengan teknik regresi. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal.

1. Uji Normalitas

Sebelum uji hipotesis dilakukan, data penelitian harus memenuhi uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data layak diolah dengan teknik regresi. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal (Sari, 2025). Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa

penyebaran nilai berada dalam rentang yang wajar dan tidak memiliki penyimpangan ekstrem, sehingga analisis statistik parametris dapat digunakan dengan tepat. Normalitas data juga memastikan bahwa hasil uji statistik tidak bias dan dapat diinterpretasikan secara akurat. Berikut adalah rumus uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* :

$$D = \max|F_0(x) - F_t(x)|$$

D = nilai statistik Kolmogorov Smirnov

$F_0(x)$ = fungsi distribusi kumulatif dari data observasi

$F_t(x)$ = fungsi distribusi kumulatif dari distribusi normal teoritis (Sianturi, 2025).

2. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear sehingga memenuhi syarat penggunaan analisis regresi linear sederhana.

Apabila hasil uji menunjukkan hubungan yang linear, maka analisis regresi dapat dilakukan secara tepat untuk menguji pengaruh metode Discovery Learning terhadap minat belajar siswa sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Berikut adalah rumus uji linearitas :

$$F = \frac{M S_{residual}}{M S_{error}}$$

F = nilai linearitas

$MS_{residual}$ = rata-rata kuadrat penyimpangan dari garis regresi

MS_{error} = rata-rata kuadrat kesalahan (Maulana et al., 2025).

G. Uji Hipotesis

Setelah seluruh prasyarat analisis terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis guna mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Laili & Wahidah, 2025). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dalam model regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah metode *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada taraf kesalahan 5%. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau berdasarkan nilai signifikansi ($p < 0,05$). Jika memenuhi kriteria tersebut, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan.

Selain itu, digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan Y. Nilai koefisien korelasi (r) digunakan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan, di mana nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan kuat dan searah, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan lemah.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Responden

X = Skor item

Y = Skor total